

**PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA GRAFIS
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL
BELAJAR SISWA PELAJARAN PKn**

JURNAL

Oleh

**FORRY PUTRA NILAWAN
A. SUDIRMAN
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN
MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA
PELAJARAN PKn

Nama Mahasiswa : Forry Putra Nilawan

Npm : 0913053026

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Oktober 2013
Peneliti

Forry Putra Nilawan
NPM 0913053026

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hi. A. Sudirman, S.Pd., M.H
NIP 195405051983031003

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 195409291984031001

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION GROUP INVESTIGATION BY MEDIA GRAPHIC FOR INCREASING THE ACTIVITY PRODUCT LEARNING OF STUDENTS PKn SUBJECT

BY

Forry Putra Nilawan*)

A. Sudirman)**

Siswantoro*)**

This research was triggered by the activity and product learning of the students who still low in class VB SDN 7 Metro Centre particularly in the subject PKn. The aim of this research is to improve the activity and product learning of the students in the subject PKn by applying a model cooperative learning type group investigation by media of graphic. The research method is research the act of the classroom with two cycles and each cycle through by four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The technique of collecting data done by observation and product learning of the test. The instrument of collection data is use of observation sheets and question test and then analyzed by analysis of data qualitative and data quantitative. The result of research showed that there is an increase in average value of the students' activity and the students' product learning in every cycles. An average value of students' learning activity in cycle I is 70.88 and increased until 77.63 in cycle II. An increase from the cycle I to cycle II is 6.75. So did the average value of students' product learning also increases, in cycle I is 69.80 increased to 75.40 in cycle II.

Keywords: Activity, Product, Group Investigation, Graphic.

ABSTRAK

PENERAPAN *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PKn

Oleh

Forry Putra Nilawan*)

A. Sudirman)**

Siswanto*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah di kelas V B SD Negeri 7 Metro Pusat khususnya pada mata pelajaran PKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dengan media grafis. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan masing-masing siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setiap siklus. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,88 dan meningkat pada siklus II sebesar 77,63. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,75. Begitu pula nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 69,80, meningkat menjadi 75,40 pada siklus II.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil, *Group Investigation*, Grafis.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bunyi pasal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya penting untuk perkembangan jasmani dan rohani siswa dalam pembangunan, dan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Isjoni (2007: 7). Sejak tahun 2006 lalu pemerintahan Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, *productif*, dan berprestasi. Kurikulum KTSP menekankan pada 5 mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, nilai pancasila merupakan standar hidup bangsa yang berideologi Pancasila, dengan demikian nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup yang terwujud dalam cara bersikap dan bertindak. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya siswa yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan moral, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa sehingga membentuk moral siswa yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya. Menurut Henry (2006: 7) Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas VB SD Negeri 7 Metro Pusat, diperoleh beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran PKn dari 25 siswa dengan KKM 64 hanya 10 siswa 40% tuntas dan 15 siswa 60% belum tuntas. Sedangkan rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, yaitu masih sedikit siswa yang aktif mengungkapkan pendapat atau bertanya dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) cara mengajar guru masih menggunakan metode mengajar yang kurang menarik seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman dan mengobrol, (3) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, dan mendorong pengembangan potensi dalam dirinya serta kemampuan bekerja sama dalam menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

Group Investigation merupakan sebuah model investigasi kooperatif dan pembelajaran yang dilakukan di kelas yang menyatakan bahwa baik domain social maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. Dalam model ini akan dapat diimplementasikan apabila dalam lingkungan pendidikan mendukung dialog interpersonal atau yang memperlihatkan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di dalam kelas. pada dasarnya dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu menemukan data yang relevan, mengembangkan serta mengetes hipotesis. Hal ini juga perlu didukung oleh penggunaan media yang tepat sehingga respon dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung.

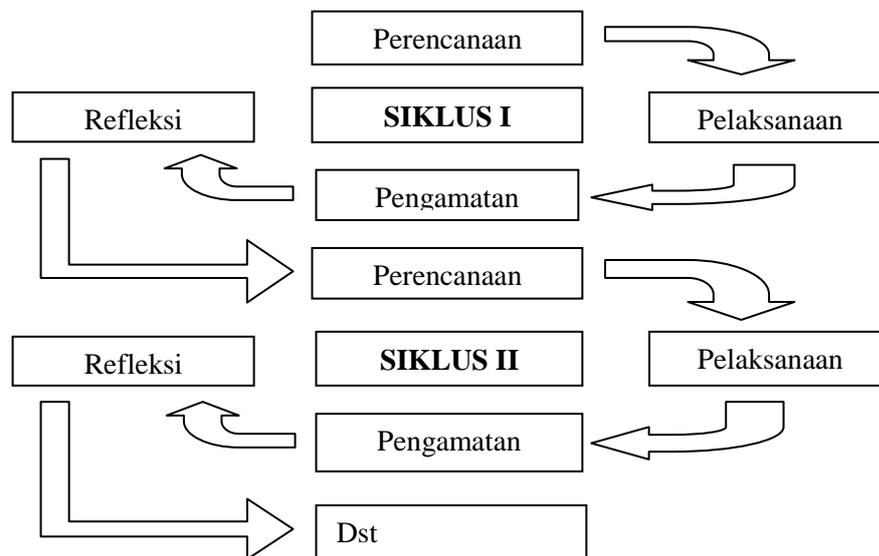
Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu alat bantu untuk memperjelas informasi atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan alat bantu atau media tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Salah satu media pembelajaran yang baik dan efisien untuk digunakan pada mata pelajaran PKn di SD adalah media grafis. Peneliti merasa perlu adanya alat bantu yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran PKn dalam hal ini media grafis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis kelas VB di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) Arikunto (2006: 20). Model penelitian yang digunakan pada SD Negeri 7 Metro Pusat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Modifikasi dari Arikunto (2006).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V B SD Negeri 7 Metro Pusat. Jumlah siswa adalah 25 orang siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan 1 orang guru. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes meliputi panduan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara serta teknik tes berupa tes hasil belajar siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei dan 3 Juni 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 Juni 2013.

Siklus I

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis sudah cukup menunjukkan keterampilan mengajar. Nilai kinerja guru pada Siklus I pertemuan 1 adalah 69,11 dan pertemuan 2 meningkat menjadi 74,26. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 71,69 dengan kategori keberhasilan cukup baik.

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase aktivitas siswa sebesar 69,50 dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 72,25. Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan, dari 8 (68%) siswa belum tuntas dan 17 (32%) siswa tuntas.

Siklus II

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Keterampilan mengajar telah diperbaiki dan telah mengalami peningkatan yang baik. Nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 77,94 dan pada pertemuan 2 adalah 80,88. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru siklus II adalah 71,53 dengan kategori keberhasilan baik.

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media siklus II pertemuan 1 menunjukkan persentase aktivitas siswa sebesar 76,75, dapat dilihat dari siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru, dan memiliki sikap serta minat yang baik saat proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif dan kondusif. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 78,5, hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu persentase aktivitas siswa ≥ 75 .

Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siklus I persentase ketuntasan siswa (68%) maka mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan siswa sebesar (84%). Peningkatan nilai siklus I ke siklus II adalah 16%. Angka tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai KKM ≥ 64 .

Pembahasan

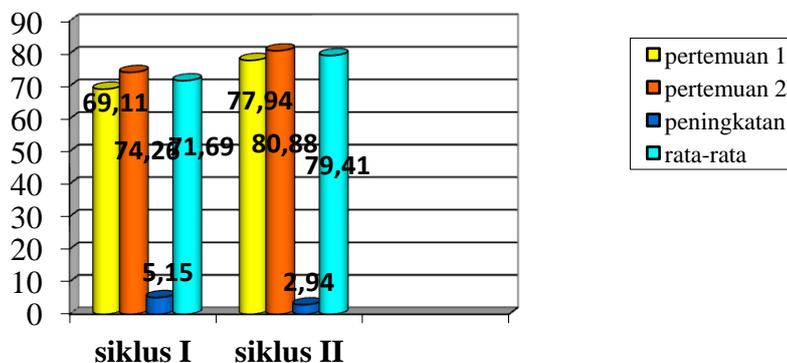
Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat rekapitulasi peningkatan kinerja guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis pada pembelajaran PKn sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran

Siklus	Nilai pencapaian		Peningkatan	Rata-rata	Kategori keberhasilan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2			
I	69,11	74,26	5,15	71,69	Cukup
II	77,94	80,88	2,94	79,41	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 71,69, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,41. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran tiap siklus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar2. Diagram rekapitulasi peningkatan persentase kinerja guru dalam proses pembelajaran tiap siklus.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis pada pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang cocok bagi guru untuk diterapkan di kelas, karena guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (dalam Trianto, 2010: 75) bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain; (1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa, (4) tekanan dalam

proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan (6) guru sebagai fasilitator.

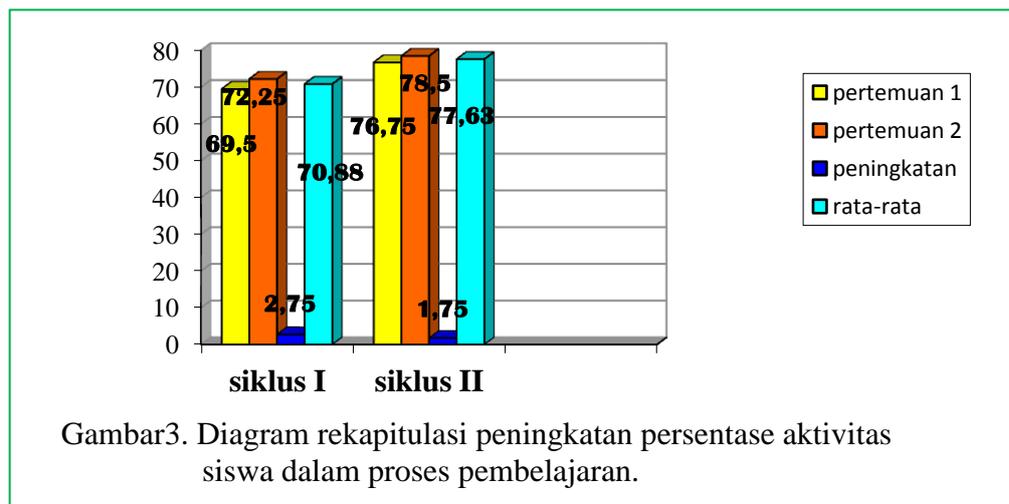
Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Per-Siklus

Siklus	Nilai aktivitas		Peningkatan	Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
I	69,50	72,25	2,75	70,88
II	76,75	78,50	1,75	77,63

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I, dan II, maka dapat diuraikan sebagai berikut: hasil nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,88 di siklus II meningkat menjadi 77,63. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan. Peningkatan persentase aktivitas siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram rekapitulasi peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

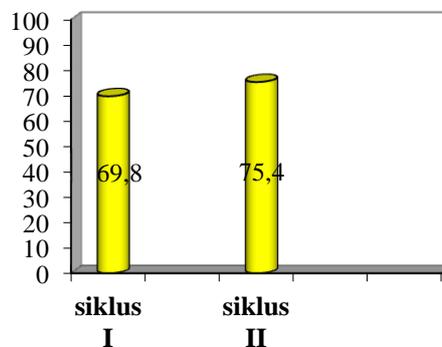
Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung baik dari sikap, perhatian, pikiran, dan aktivitas belajar lainnya. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Σ Nilai	Frekuensi	Σ Nilai
100	2	200	3	300
95	-	-	-	-
90	1	90	2	180
85	-	-	2	170
80	5	400	2	160
75	5	375	4	300
70	1	70	7	490
65	3	195	1	65
60	1	60	2	120
55	4	220	1	55
50	-	-	-	-
45	3	135	1	45
Jumlah	25	1745	25	1885
Rata-rata	-	69,80	-	75,40

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Jika pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 69,80, meningkat pada siklus II menjadi 75,40. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tiap siklus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Diagram rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa tiap Siklus

Berdasarkan grafik rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,80 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,40.

Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis pada pembelajaran akan menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis pada pembelajaran peran guru adalah sebagai fasilitator belajar (Thomas dan Bidwell dalam Hamalik, 2009: 45). Dalam model *cooperative learning*, guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator yang

bertujuan untuk membelajarkan siswa bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, guru dapat memodelkan berbagai keterampilan, seperti mendengarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, memberi reaksi tanpa menghakimi, mendorong partisipasi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam metode ini siswa dituntut aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana setiap kelompok yang terdiri dari 5 orang harus mencari jawaban secara bersama-sama dari sebuah masalah yang mereka miliki dalam kelompok.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V B SD Negeri 7 Metro Pusat dapat ditingkatkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis. Hal ini sesuai dengan peningkatan hasil nilai rata-rata aktivitas siswa pada tiap siklus, yaitu 70,88 pada siklus I, menjadi 77,63 pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V B SD Negeri 7 Metro Pusat dapat ditingkatkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan media grafis. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang selalu meningkat pada tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,80 meningkat menjadi 75,40 pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT.Bumi Aksara. Jakarta. 152 hlm.
- Hamalik, Oemar 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Bumi Aksara. Jakarta. 242 hlm.
- Henry, Asep Hernawan. 2007. *dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung. 217 hlm.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung. 274 hlm.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 311 hlm
- Tim Penyusun, 2009. *Undang-undang Sisdiknas*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 185 hlm.